

BAB III
PENDIDIKAN ANAK DALAM KITAB WASHOYA
AL-ABAA LIL ABNAA KARYA SYEKH
MUHAMMAD SYAKIR

A. Biografi Syekh Muhammad Syakir

Dia adalah seorang ‘alim yang mulia dan penulis yang produktif, seorang pembaharu dan mantan wakil (pembantu Rektor) Universitas Al-Azhar.¹ Dan tokoh yang mulia Syaikh Muhammad Syakir bin Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul Warits dan keluarga Abi ‘Ulayyaa’ dan keluarga yang dermawan yang telah dikenal sebagai keluarga yang paling mulia dan yang paling dermawan di kota Jurja.

Syekh Muhammad Syakir yang merupakan ulama kelahiran Jurja, Mesir pada pertengahan syawal tahun 1282 H. bertepatan pada tahun 1863 M.² Beliau menghafal Al-Qur’an di sana, dan belajar dasar-dasar studinya (di sana), kemudian beliau rihlah (bepergian untuk menuntut ilmu) ke universitas Al-Azhar

¹Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Akar dan Awal*, (PT. Ichtiar Baru Vanhoeve,2002), 172

²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung; Mizan, 1995), 160

dan beliau belajar dari guru-guru besar pada masa itu, kemudian dia dipercayai untuk memberikan fatwa pada tahun 1307 H. Dan kemudian beliau menduduki jabatan sebagai ketua mahkamah mudiniyyah Al-Qulyubiyah, dan tinggal di sana selama tujuh tahun sampai beliau dipilih menjadi Qadhi (hakim) untuk negeri Sudan pada tahun 1317 H. Dan dia adalah orang pertama yang menduduki jabatan ini, dan orang yang pertama yang menetapkan hukum-hukum hakim yang syar'i di Sudan di atas asas yang paling terpercaya dan paling kuatnya, kemudian pada tahun 1322 H beliau ditunjuk sebagai guru bagi para ulama-ulama Iskandariyyah

Dia adalah orang yang kokoh di dalam keilmuan baik secara naqliyah (dalil-dalil Al-Kitab dan As-sunnah) maupun secara aqliyah, dan tidak ada seorangpun yang dapat menyepak dia di dalam diskusi maupun perdebatan karena dalamnya dia di dalam menegakkan hujjah-hujjah dan membuat sang pendebat menjadi terdiam, karena kesuburan otaknya dan pemikiran-pemikirannya yang berantai, dan karena pemikiran-pemikirannya

terangkaikan di atas kaidah-kaidah mantiq yang shahih lagi selamat.³

Dan pada akhir umur nya beliau terbaring di rumahnya karena sakit lumpuh, beliau sangat sabar dan penuh berharap (akan ampunanNya), beliau ridha terhadap Tuhannya dan terhadap dirinya. Hingga hanya menunggu panggilan Rabbnya kepada hamba-Nya yang shaleh. Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٨﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hamba-Ku dan masuklah ke dalam sorga-Ku” (Al-Fajr: 27-30).⁴

Semoga Allah Ta’ala merahmati beliau dengan rahmat yang luas, beliau wafat pada tahun (1358) H yang bertepatan pada (1939) M dan semoga juga terlimpah bagi anak beliau yaitu Al-‘Allamah Syaikh Ahmad Muhammad Syakir Abil Asybal

³ Elhijrah.blogspot.co.id/2012/02/mengenal-syekh-muhammad-syakir.html

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 595

seorang Muhaddits besar yang wafat pada tahun 1958 M rahimahullah yang telah menulis suatu risalah tentang perjalanan hidup ayahnya yang diberi nama “Muhammad Syakir” seorang tokoh dan para tokoh zaman. Selesai dengan (beberapa) pengubahan dari biografi anaknya Al-‘Allamah Ahmad Muhammad Syakir rahimahullah.⁵

B. Karya-Karya Syekh Muhammad Syakir

Syaikh Muhammad Syakir telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia Islam kontemporer. Beberapa karya beliau adalah:

- 1) Tahqiq terhadap Al-Hikam karya Ibnu Hazm
- 2) Tahqiq terhadap Alfiyatul Hadits karya As-Suyuthi
- 3) Takhrij terhadap Tafsir At-Thabrani
- 4) Tahqiq terhadap kitab Al-Kharaj karya Yahya bin Adam
- 5) Ta’lid dan Tahqiq terhadap Al-Muhalla karya Ibnu Hazm

⁵<https://ummusalma.wordpress.com/2007/03/22/biografi-syaikh-muhammad-syakir>

- 6) Tahqiq Syarh Aqidah Thahawiyah
- 7) Syarh Musnad Imam Ahmad (belum selesai sampai beliau wafat)
- 8) Syarh Sunah At-Tirmidzi (belum selesai sampai beliau wafat)
- 9) Umdatut Tafsir Ringkas Tafsir Ibnu Katsir (belum selesai sampai beliau wafat).⁶

C. Pokok Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Pendidikan

Anak Dalam Kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa*

1. Pendidikan Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* dari kata *اخلاق-يخلق-اخلاقا* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat⁷. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.⁸

⁶ TrulyIslam.wordpress.com (diakses pada: 23 Mei 2013)

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: PT Rja Grapindo Persada 2013), 1

⁸A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2010), 11

Selain itu, secara istilah akhlak (khuluq) didefinisikan sebagai sifat yang tetanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁹

Sedangkan menurut beberapa pakar islam yaitu Imam Al-Ghazali, Ibrahim Anis, Abdul Karim Zaidan, mereka berpendapat bahwa akhlak dapat didefinisikan sebagai berikut:

➤ Imam Al- Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الا
فعل بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية

*Menurut imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*¹⁰

⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS 2014),176

¹⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS 2014),176

➤ Ibrahim Anis

حال للنفس راسخة تصدر عنها الا عمال من خير او شر من
غير حاجة ل فكر ورؤية

*Menurut Ibrahim anas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*¹¹

➤ Abdul Karim Zaidan

مجموعة من المعاني والصفات المستقرة في النفس وفي
ضوءها وميزانها يحسن الفعل في نظر الانسان او يقبح ومن ثم
يقدم عليه او يحجم عنه

*Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.*¹²

¹¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: PT Rja Grapindo Persada 2013),4

¹² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, 176

Akhlak yang baik adalah perhiasan setiap orang bagi dirinya, teman-teman, keluarga dan masyarakat, karena dengan berakhlak baik akan dihormati dan dicintai setiap orang. Perumpamaan dari hal ini adalah, jika ilmu pengetahuan tidak disertai dengan akhlak mulia, maka ilmu pengetahuan itu lebih berbahaya daripada kebodohan. Karena orang bodoh mendapatkan dispensasi sebab kebodohnya, dan tidak demikian dengan orang alim.¹³ Jika pendidikan jauh dari akidah Islam lepas dari jaran religious dan tidak berhubungan dengan Allah maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa dalam kefasikan.¹⁴

Perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut: *pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. *Kedua*, perbuatan itu timbul denganmu dan tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Definisi- definisi akhlak secara substansial

¹³ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 10

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani 2002), 194

tampak saling melengkapi dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁵ *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dariluar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan akhlak.¹⁶

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 6

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 6

Pokok-pokok atau dasar akhlak itu ada empat yaitu kearifan (hikmah), keberanian, penahanan nafsu (iffah) dan keadilan atau keseimbangan (dalam tiga pokok tersebut).¹⁷ Yang di maksud dengan hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dengannya ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan. Adapun yang dimaksud dengan keadilan atau keseimbangan adalah keadaan jiwa seseorang yang mampu membatasi gerak kedua kekuatan emosi dan ambisi, serta mengendalikannya dalam keaktifan dan ketidak aktifannya, agar sejalan dengan hikmah. Sedangkan yang dimaksud dengan keberanian adalah dipatuhinya akal oleh kekuatan emosi (amarah, ghadhab), baik dalam tindakannya ataupun keenggannya dalam bertindak. Dan yang dimaksud dengan penahanan hawa nafsu (iffah) adalah sikap penuh harga diri namun tidak sombong tetap rendah hati.¹⁸

Pokok pemikiran akhlak menurut Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Alabaa Lil Abnaa* yaitu:

¹⁷ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 90

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011),157

“Aku merasa senang melihatmu dalam keadaan sehat tubuhmu, kuat penalaranmu, bersih hatimu, lurus akhlakmu dengan memelihara adab, jauh dari pekerjaan keji, ramah tamah dalam pergaulan dan cintai oleh saudara-saudara (teman-teman) mu. Engkau suka menolong orang-orang miskin dan menyayangi orang-orang yang lemah. Engkau ampuni kesalahan-kesalahan orang lain dan memaafkan kejahatan-kejahatannya. Engaku pun tidak lalai dalam mengerjakan shalat dan tidak ceroboh dalam beribadah kepada Tuhanmu.”¹⁹

Semua akhlak yang telah diungkapkan harus didasari dengan bimbingan atau pembinaan. Karena keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek.²⁰

Dengan demikian, jelaslah pendidikan akhlak anak itu dilakukan dengan tujuan untuk membantu menjadi manusia yang utuh, nilai itu adalah nilai yang membantu anak dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain,

¹⁹ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 6

²⁰ Abudin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (jakarta:Rajawali Pers 2012), 157

keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan.²¹

b. Landasan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tentunya tidak mungkin terlepas dari dari pedoman Al-qur'an dan Hadist. Ayat Al-qur'an yang menjadi landasan pendidikan akhlak adalah surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Sedangkan landasan yang diungkapkan oleh Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* adalah hadis nabi sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk diriNya dan tidak ada sesuatu yang membuat pantas agama ini,

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), 167

kecuali sikap murah hati dan budi pekerti baik. Karena itu, hasilah agama ini dengan sikap murah hati dan budi pekerti baik."²²

Pengambilan landasan pendidikan akhlak dari hadis Nabi yang diungkapkan oleh Syekh Muhammad Syakir tidak terlepas dari misi Rasulullah. Karena, salah satu misi Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tergambar pada kontens hadits di bawah ini:

أَنَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ (رواه احمد)

“Sesungguhnya di utus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak”. (HR.Ahmad).²³

Landasan pendidikan akhlak ini membicarakan tempat tegaknya pendidikan akhlak itu secara operasional, baik dari segi materinya, sasaran, metode, ataupun cita-cita yang akan dicapai melalui pendidikan akhlak itu.²⁴ Artinya bangunan pendidikan itu tidak akan berdiri kokoh tanpa adanya pondasi. Demikian landasan pendidikan akhlak ini karena demikian sangat

²² Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr). juz II, 350

²³ Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Serang: Sehati Grafika 2012), 111

²⁴ Agus, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama 2011), 159

pentingnya masalah akhlak ini, dan Rasulullah pun menjadikan sebagai standar kesempurnaan iman seseorang.²⁵

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

Dalam kitab *Washoya Al-Abaa lil Abnaa* tertuang, bahwa Syaikh Muhammad Syakir berpendapat tentang tujuan pendidikan akhlak adalah agar seseorang bisa berperilaku dengan akhlak yang mulia. Maka dari itu pendidikan akhlak harus lebih menekankan pada penanaman nilai dari pada pengajaran. Karena pemahaman materi yang tidak menghasilkan akhlak yang baik atau mulia itu seolah-olah jauh dari tujuan. Tujuan tersebut bisa dikatakan sebagai tujuan pendidikan akhlak secara umum.

Disamping itu setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

²⁵ Mahmud Al-misri, *Manajemen Akhlak Salaf*, (Solo:Pustaka Arafah 2007),6

²⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*,(Bandung:CV Pustaka Setia 2014),211

1. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.²⁷

2. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Karena dia takut Allah melihatnya dalam keadaan yang tidak di ridhoi-Nya.²⁸

3. Perbuatan Yang Mulia yang Terhindar dari Perbuatan Tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²⁹

²⁷ A Zainudin dan Muhammad Jamhar, Muamalah dan Akhlak, (Bandung:CV Pustaka Setia 1993),76

²⁸ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 12

²⁹ A Zainudin dan Muhammad Jamhar, Muamalah dan Akhlak, (Bandung:CV Pustaka Setia 1993),76

d. Materi Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa*

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terangkum dalam kitab Washoya dituangkan dalam bentuk wasiat. Selanjutnya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terangkum dalam beberapa wasiat akhlak, di antaranya adalah:

1. Tata cara menuntut ilmu

Pesan beliau bagi orang yang menuntut ilmu adalah menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan semangat serta tidak menyia-nyiakan waktu.³⁰ Sedangkan akhlak menuntut ilmu yaitu pelajari materi sebelum pelajaran disampaikan, jangan segan diskusi, memahami dengan tuntas, guru mempunyai hak menentukan tempat duduk muridnya, bahkan saat tempat duduk kita direbut orang lain, maka serahkanlah pada kebijakan guru. Jangan berdebat, diskusi dan memikirkan tentang masalah pribadi saat pelajaran dimulai. Jangan bersuara keras melebihi suara guru. Hiasan ilmu adalah tawadhu dan sopan santun, maka murid yang tidak

³⁰ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 40

berlaku hormat terhadap guru berarti berhak diberi peringatan dan dihukum. Maka carilah keridhoan gurumu dan mintalah doa mereka agar ilmu bermanfaat dan terbuka pikiran kita, karena tidak ada sesuatu yang lebih berbahaya bagi seorang murid selain kemarahan guru dan ulama. Doa yang harus diperbanyak seorang murid adalah dikaruniai ilmu yang bermanfaat dan dapat mengamalkannya.

2. Adab belajar dan berdiskusi

Di atas sudah diterangkan bahwa seorang pelajar harus belajar dengan sungguh-sungguh agar berhasil, tata cara belajar yang baik adalah dengan menghindari belajar dengan menghafal kata-kata tanpa memahami artinya, karena hakikat ilmu adalah apa yang kita pahami bukan sesuatu yang kita hafalkan.³¹ Dalam belajar dianjurkan harus serius dalam memahami pelajaran langsung dari sang guru atau dengan cara meresapi memikirkan dan banyak-banyak memikirkan pelajaran serta mengulang pelajaran tersebut.³² Dalam belajar

³¹ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 46

³² Aliy As'ad, *Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara kudus 2007),77

diskusi sangat membantu anak untuk mengambil keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.³³

3. Adab berolah raga dan berjalan di jalan umum

Iman menjadi dasar perilaku bagi setiap orang untuk mengetahui kadar iman seseorang bisa dilihat dari sikap jiwa dan aktivitas dalam berbuat.³⁴

Syaikh Muhammad Syakir dalam kitabnya menjelaskan tentang sikap seseorang dalam memperhatikan kesehatan yaitu beliau menasihati murid untuk tidak lupa berolah raga walaupun dalam sekali waktu tentunya dengan mencari tempat yang bebas dari polusi.³⁵ Dalam berolah raga dan aktifitas lainnya, tentu kita terkait dengan penggunaan fasilitas umum seperti jalan raya dan lain-lain. Menggunakan fasilitas umum itu ada adab dan aturannya supaya tercipta ketentraman bersama. Karena milik umum, maka setiap pemakai jalan memiliki hak untuk memakainya. Sebagai

³³ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media 2010),188

³⁴ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, 191

³⁵ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 52

orang yang terdidik kita harus berlaku sopan, supaya kehormatan sebagai pelajar tetap terjaga.

Karena kewajiban muslim terhadap muslim yang lain yang secara langsung apabila dilakukan adalah juga merupakan pendidikan bagi yang bersangkutan, bagi yang melakukan mempertebal iman dan amal shalehnya dan takwanya dan bagi yang dikenai pekerjaan merupakan stimulant dan ajaran contoh yang seharusnya dilakukan setidak-tidaknya merupakan peringatan muslim yang lain.³⁶

4. Adab dalam suatu pertemuan

Beberapa wasiat beliau mengenai adabnya dalam suatu pertemuan adalah.³⁷

- a. Jika bertemu sekelompok orang ucapkan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, yakni *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*
- b. Hindarilah suatu pertemuan tanpa diundang, meski yang melakukannya adalah orang paling alim di zamannya.

³⁶ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2014)185

³⁷ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 60

- c. Apabila dalam suatu pertemuan kamu adalah yang termuda, maka janganlah mengambil tempat duduk sebelum mereka mengizinkan.
 - d. Jangan menempati tempat duduk hingga mendesak orang yang terlebih dahulu menempati.
5. Adab makan dan minum

Dalam hal makan dan minum terdapat berbagai etika yang harus diajarkan kepada anak yang pelaksanaannya harus dibimbing dan diawasi.³⁸ Syaikh Muhammad Syakir menukil dari sabda Rasulullah, bahwa tidaklah manusia memenuhi suatu wadah yang lebih jelek daripada perutnya, hal ini menunjukkan bahwa banyak penyakit yang datangnya lantaran urusan perut. Cara memegang sesuatu makanan atau minuman yang baik adalah dengan tangan kanan³⁹. Hingga beliau berwasiat, ada beberapa aturan makan dan minum supaya sehat dan tubuhmu terhindar dari penyakit.⁴⁰ Di antaranya, jangan mengisi perut dengan berbagai macam

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 536

³⁹ Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, 10

⁴⁰ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 66

makanan, makanlah saat benar-benar lapar, terlebih dahulu cuci tangan dan menyebut asma Allah, jangan menelan makanan sekaligus, tetapi kunyahlah hingga lumat, ambillah makanan yang ada di dekat saja, jangan mengulurkan tangan ke sana-kemari, jangan biasakan makan di pasar atau jalanan, jauhilah sifat kikir dan rakus, misalnya dengan cara menawari makanan pada orang yang berada di dekat, hindari menggunakan alat-alat yang kotor, jangan minum air kotor, jangan minum dengan cara diteguk sekaligus, selesai makan bacalah hamdalah.

6. Adab beribadah dan di dalam masjid

Ibadah dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang khaliq⁴¹. dalam kitabnya beliau menekankan supaya kita jangan teledor dalam beribadah, terlebih seorang pelajar, karena orang awam mengamati pelajar adalah untuk meneladani perilakunya.⁴² Hal yang biasa dipandang dari seorang pelajar kaitannya dengan ibadah misalnya, menjalankan solat fardhu tepat pada

⁴¹Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, 1

⁴²Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 72

waktunya dengan berjamaah, segeralah melaksanakan solat dan dirikanlah solat dengan khusyuk sebelum solat, mengerjakan solat sunah qobliyah dan selesai, menjalankan solat sunah badiyah kemudian berdoa dengan doa yang dianggap mudah diantara doa-doa yang baik dengan memohon ampunan sebanyak-banyaknya. Di dalam masjid berusaha untuk tidak dalam keadaan berhadas. Jika menegur kesalahan orang yang sama- sama berada dalam masjid, tegurlah dengan cara yang baik.

7. Anjuran bersifat jujur

Jujur yang dimaksud beliau adalah dalam segala hal, bahkan terhadap diri sendiri, baik disaat serius maupun santai dan bergurau.⁴³ Jujur ini dimulai dari jujur berbicara, karena orang dapat dipercaya itu dari hal yang terkecil, yakni jujur dalam berbicara. Begitu juga berdusta, sekali orang berdusta, kemungkinan dia akan berdusta untuk selanjutnya, hingga akhirnya menjadi kebiasaan. Karena dusta adalah sifat tercela yang paling buruk, maka jangan sampai kita dikenal sebagai

⁴³ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 4

pendusta, sehingga tidak ada seorang pun yang mempercayai ucapan, meski apa yang kita katakan adalah benar.

Begitu juga Allah melaknati orang-orang yang berdusta. Bila kamu melakukan suatu kesalahan yang berhak mendapatkan hukuman, maka jangan sekali-kali mendustainya, apalagi melimpahkan kesalahan pada orang lain, karena perbuatan yang demikian justru menimbulkan dua hukuman, yaitu hukuman karena berbuat kesalahan dan satu lagi hukuman karena berbohong. Walaupun dusta ini tidak diketahui manusia, namun tidak bias luput dari pengetahuan Allah. Dalam hal ini, Syaikh Muhammad Syakir menuntut muridnya bersumpah untuk selalu berbuat jujur.

8. Anjuran bersifat amanah

Amanah merupakan akhlak mendasar yang menjadi karakter Nabi, perhatian Rasulullah terhadap akhlak anak ini dan juga bagaimana beliau menanamkannya didalam jiwa anak⁴⁴. Jadilah orang yang dipercaya, karena amanah adalah perhiasan manusia, serta bagian dari akhlak Rasul Allah.

⁴⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta:Pustaka Arafah), 246

Jangan sekali-kali kamu mengkhianati seseorang dalam hal harga diri, harta kekayaan, dan lain sebagainya.⁴⁵

Demikian nasehat beliau tentang keutamaan amanah. Sebagai contohnya, bila salah seorang teman mempercayakan suatu barang kepadamu, maka janganlah mengkhianatinya, dan kembalikanlah amanat tersebut jika dia memintanya kembali. Contoh lagi, bila kau dipercaya tentang suatu rahasia, maka janganlah kau mengkhianati dan menceritakannya walaupun kepada teman yang paling dipercaya ataupun seseorang yang dianggap mulia. Kita harus menjaga diri untuk jangan sampai dikenal sebagai pengkhianat walaupun bergurau, karena bisa jadi orang lain menganggap itu adalah yang sebenarnya.

Karena berkhianat itu bisa merendahkan nama baik dan martabat seseorang. Bila ada kehilangan, mereka bisa menganggap pengkhianat yang mengambilnya dan menuduh sebagai pencuri walau sebenarnya tidak mengambilnya. Ada juga berkhianat terhadap diri sendiri, misalnya, menjawab pertanyaan guru dengan diam-diam membaca buku terlebih

⁴⁵ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 88

dahulu, kemudian menjawabnya seolah-olah mengetahui jawaban pertanyaan tersebut.

9. Gunjingan, adu domba, dengki, sombong dan lalai beribadah kepada Allah

Pada bab ini membahas beberapa akhlak tercela, dari dosa mulut, dosa hati dan perbuatan dosa.⁴⁶ Termasuk dosa mulut yaitu ghibah yang berarti menceritakan sesuatu tentang orang lain yang bila ia mendengarnya akan marah. Setiap orang pasti memiliki aib, maka wajib menjaga lidah dari aib orang lain, seperti kamu tidak suka bila digunjingkan. Perbuatan tercela yang serupa dengan Ghibah adalah mengadu domba. Diantara dosa hati tersebut yaitu dengki, dendam dan sombong. Sikap marah dan dengki adalah gejala jiwa yang menyebabkan naiknya nafsu amarah yang dirasakan oleh anak-anak.⁴⁷ Kedengkian tidak akan dapat menjadikan kenikmatan dari orang yang kamu dengki berpindah kepadamu, dan dendam tidak akan mencelakai orang yang kau dendami kecuali gerak Allah menghendaki.

⁴⁶ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 104

⁴⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 423

Hendaklah orang alim tidak bertikai dan memusuhi orang lain⁴⁸

Orang yang dengki tidak akan memperoleh sesuatu kecuali dendam dan permusuhan. Bila Allah memberi nikmat kepadamu maka bersyukurlah dan jangan sombong kepada orang lain. Karena Dzat yang memberikan nikmat (Allah) sangat mampu untuk mengambilnya darimu, dan bila Allah menghendaki memberikan kepada orang lain nikmat dan karunia yang berlipat-lipat dari apa yang diberikan-Nya kepadamu. Pesan Syaikh Syakir terhadap orang yang diberi kenikmatan kepada Allah, jangan sampai terbuai dengan pemberian Allah sehingga lalai beribadah kepada-Nya.

2. Pendidikan Tasawuf

a. Pengertian Tasawuf

Secara bahasa pengertian tasawuf terdiri atas beberapa macam pengertian yaitu :

- *اهل الصفة* yang artinya berarti sekelompok orang pada masa Rasulullah yang hidupnya diisi dengan banyak berdiam

⁴⁸ Aliy As'ad, Ta'limul Muta'allim, 111

diserambi-serambi mesjid dan mereka mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah. Atau dari kata shuf yang berarti bulu atau wool yang dapat diterima.⁴⁹

- صفاء kata ini berbentuk *fi'il mabni majhul* sehingga menjadi *isim mulhaq* dengan huruf *ya nisbah* yang berarti nama bagi orang-orang bersih atau suci, maksudnya adalah orang-orang yang menyucikan dirinya dihadapan Tuhannya⁵⁰.

Dari segi bahasa dapat dipahami bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana.⁵¹ Dan dinamika shufi yang tulus hatinya dan bersih di hadapan Tuhan.⁵²

Secara istilah pengertian tasawuf bergantung kepada sudut pandang yang digunakan masing-masing. Selama ini ada tiga sudut pandang yang digunakan para ahli untuk

⁴⁹ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 57

⁵⁰ M.solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2011), 11

⁵¹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 179

⁵² Ibrahim Basuni, *Nasyah Altashauf Al-Islami*, (Dar Al-Maarif), 9

mendefinisikan tasawuf yaitu sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, dan manusia sebagai makhluk yang bertuhan.⁵³

Pengertian tasawuf menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut :

➤ Menurut Al-Jurairi

الدخول في خلق سني واخروج من كل خلق دنوي

*Artinya masuk ke dalam segala budi (akhlak) yang mulia dan keluar dari budi pekerti yang rendah.*⁵⁴

➤ Menurut Al-junaidi

هو ان يميتك الحق عنك و يحييك به

*Artinya Tasawuf ialah kesadaran bahwa hak Allah adalah yang mematikanmu dan yang menghidupkanmu.*⁵⁵

➤ Menurut Amir bin Usman Al-Makki

ان يكون العبد في كل وقت بما هو اولى في الوقت

⁵³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 180

⁵⁴ M.solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 14

⁵⁵ M.solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 14

*Artinya tasawuf adalah melakukan sesuatu yang terbaik disetiap saat.*⁵⁶

b. Materi Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa*

Nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terangkum menurut Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab washoya yaitu sebagai berikut :

1. Iffah

Iffah menurut bahasa adalah dari kata *عف* artinya menjaga kehormatan,⁵⁷ kesucian,⁵⁸ sedangkan menurut istilah iffah adalah sikap penuh harga diri namun tidak sombong tetap rendah hati.⁵⁹ Iffah adalah menjauhkan diri dari segala hal yang tidak halal dan tidak baik, ini sesuai dengan yang dimaksud Syaikh Syakir yaitu menjaga diri

⁵⁶ M.solihin & Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 15

⁵⁷ Askar , *kamus arab Indonesia al-azhar*, (Jakarta : Senayan Publishing, 2009),527

⁵⁸Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 2003), 1302

⁵⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011),157

dari perkara haram.⁶⁰ Iffah merupakan akhlak mulia. Maka berusahalah menghiasi diri dengan sifat iffah sampai menjadi watak dan tertanam kuat dalam hatimu. Maka sebagaimana sabda Nabi yaitu sesungguhnya setan menggoda manusia seperti peredaran darah, setiap kali kamu tergoda suatu keinginan setan, mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Diantara tanda iffah adalah kemampuan menahan diri dan nafsu. Sedangkan contoh sikap iffah adalah: tidak mungkin memasukkan makanan ke dalam perutnya apabila telah kenyang, dan sikap qonaah (puas menerima pemberian Allah).

2. Harga diri, kesatria dan Keluhuran jiwa

Pada bab ini ada tiga pembahasan dijadikan satu yaitu seseorang harus percaya pada dirinya dan tidak merendahkan dirinya serta berjiwa besar, semua sikap tersebut ditopang dengan keluhuran jiwa.⁶¹ Harga diri tersebutlah yang disebut muruah Kebalikannya muruah

⁶⁰ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 90

⁶¹ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 98

adalah apabila seseorang dihina dia merasa kecil hati, dan apabila diejek merasa tidak mampu mempertahankan harga dirinya. Miskin harta bukanlah sebuah aib bagi manusia.

Termasuk dari sifat para Nabi adalah terpelihara dari dosa, maka segera bertaubatlah setelah melakukan dosa. Bertaubat dari dosa tidak cukup dengan ucapan yang keluar dari mulut, namun hakikat taubat adalah pengakuan salah di depan Allah, mengaku bersalah dan berhak menerima hukuman yang setimpal dengan dosa yang kamu lakukan.⁶² Memperlihatkan kesedihan dan penyesalan atas ketelodaranmu dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali selamanya. Orang itu mendapatkan satu kebaikan karena meninggalkan kecenderungan alami jiwanya karena takut kepada Allah sekaligus untuk melaksanakan perintahnya.⁶³ Kemudian dengan penuh harap memohon agar Allah mengampuni

⁶² Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 110

⁶³ Mahmud Al-Mishri, *Manajemen Akhlak Salaf*, (Jawa Tengah : Pustaka Arafah 2007), 29

segala dosa yang telah lalu, bila dia berkehendak niscaya Dia akan mengampunimu dan bila Dia berkehendak maka Dia akan menghukummu. Bertaubat tapi diulangi lagi adalah suatu kebohongan yang berhak memperoleh hukuman tersendiri. Termasuk sifat-sifat yang berhubungan dengan taubat adalah takut kepada Allah, berharap pahala dari Allah dan bersyukur atas segala nikmat Allah. Perasaan takut kepada Allah adalah dinding antara seseorang dengan dosanya. Barang siapa sangat takut pada tuhan, kecil sekali kemungkinan dia melakukan kesalahan. Dan termasuk kesucian diri adalah bila perangai nafsu dan keinginan.⁶⁴ Kemudian apabila suatu musibah menimpa diri atau hartamu maka bersabarlah dan memohon pahala disisi Allah, terimalah ketentuan-Nya dengan senag hati dan kerelaan. Bersyukurlah atas kelembutan dan kebaikan-Nya. Mintalah ketentuan dan takdir yang baik. Doa yang diusulkan Syaikh Muhammad Syakir mengenai hal ini

⁶⁴ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 90

adalah: Ya Allah, aku tidak mohon kepadamu untuk mengubah keputusanMu, akan tetapi aku memohon kelembutan-Mu di dalamnya

3. Keutamaan berusaha disertai tawakkal dan zuhud

Berusaha dalam bab ini lebih difokuskan dalam mencari ilmu dengan tujuan untuk memberi petunjuk dalam proses bekerja mencari rizki. Orang yang berilmu lebih layak dicontoh dalam bekerja dengan cara yang halal dan bermanfaat untuk kebaikan.⁶⁵ Begitulah yang dimaksud ilmu sebagai cahaya penerang masyarakat. Pada poin inilah bisa diputuskan bahwa pekerjaan apapun yang penting halal, tidaklah menjadi aib bagi orang yang berilmu, bahkan menjadi seorang petani sekalipun. Yang menjadi aib bagi orang yang berilmu adalah bila ia menjadi beban bagi orang lain. Berusaha tersebut harus disertai dengan tawakkal dan zuhud. Zuhud adalah tidak terpengaruh dengan kehidupan dunia dengan segala

⁶⁵ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 116

macam keindahan dan kesenangannya.⁶⁶Tawakkal bukannya tidak berusaha dan menyerahkan diri pada takdir. Profesi yang dicontohkan sebagai implementasi tawakkal adalah petani. Seorang petani yang bertanam siang dan malam adalah orang yang paling tawakkal apabila niatnya bagus, karena dia menyebarkan benih diperut bumi, mengolah tanahnya dengan baik kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah. Bila Allah menghendaki akan tumbuh tujuh bulir dari setiap biji, setiap bulir menghasilkan seratus biji. Dan bila Allah menghendaki, maka matilah tanamannya. Selain itu zuhud adalah mengeluarkan cinta yang berlebihan kepada dunia dari hati, berusaha memperoleh kebutuhan yang lebih kemudian menyantuni kaum lemah, memberikan sedekah kepada kaum fakir dan tidak rakus mencari dunia kecuali dengan tujuan yang dihalalkan Allah untuk hamba-hamba-Nya.

⁶⁶ Dzamaludin Ahmad Al-Buny, *Uswatun Hasanah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka 2003),52

4. Ikhlas dalam segala perbuatan Bersandar pada hadis

Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman dan merupakan keharusan dalam islam.⁶⁷ Ikhlas berlawanan dengan isyhrok, maka barang siapa bukan mukhlis berarti musyrik. ⁶⁸Syaikh Muhammad Syakir berwasiat untuk menata niat dalam setiap perbuatan.⁶⁹ Sebagai pembeda adalah dua orang yang sama-sama meninggalkan makan dan minum sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari, namun yang satu berniat berpuasa, sedangkan yang satunya lagi tanpa niat, maka yang pertama mendapat pahala dan yang kedua tidak mendapat pahala. Maka jadikanlah semua perbuatanmu sebagai pengabdian kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan dan menyempurnakan ciptaanmu. Jangan mencari balasan selain ridho Allah. Begitu juga mencari ilmu, harus ditata

⁶⁷Abdullah Nasihah Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani 1999),338

⁶⁸ Maman Abdurrahman, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta : Zaman 2012), 485

⁶⁹ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 124

niatnya supaya tidak sia-sia dan dapat bermanfaat. Ikhlas punya arti melakukan sesuatu dengan hati yang bersih atau jujur. Seorang muslim ketika melaksanakan sesuatu selalu dituntut untuk ikhlas, hanya karena Allah SWT semata. Wasiat Syaikh Muhammad Syakir yang terakhir lebih banyak bicara tentang keutamaan Al-Quran dan mendekatkan diri kepada Allah serta berdoa untuk kebaikan diri, orang tua, keluarga dan teman-teman yang beriman. Selain itu beliau juga menganjurkan kita untuk selalu mengoreksi diri tentang segala perbuatan yang telah dikerjakan pada setiap hendak tidur, dianjurkan demikian supaya kita tidak menyesal sebelum dihisab Allah.

3. Pendidikan Aqidah

Aqidah secara bahasa عقيدة - عقدا - يعقد - عقد yang berarti ikatan.⁷⁰ Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh yang ruang lingkungannya meliputi rukun iman.⁷¹ Pendidikan Aqidah menurut Syaikh

⁷⁰ Zainudin, Ilmu Tauhid Lengkap, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2002),3

⁷¹ Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011), 85

Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya* yaitu dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bertakwa kepada Allah

Takwa menurut para ulama didefinisikan yaitu menjaga diri dari azab Allah dengan mengerjakan amal shaleh dan merasa takut kepada-Nya baik secara sembunyi maupun terang-terangan.⁷²

Sebelum menyampaikan nasihat untuk bertakwa, terlebih dahulu beliau menyampaikan bahwa Allah maha melihat segala sesuatu dalam keadaan apapun, bahkan apa yang ada dalam hati sekalipun. Karena segala kenikmatan yang diberikan Allah pada kita, maka sebagai ungkapan rasa syukur kita adalah dengan bertakwa kepada-Nya. yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷³ Perintah bertakwa diumpamakan ketika seorang ayah mengetahui anaknya melakukan hal-hal yang dilarangnya, maka si anak menjadi takut akan diberi

⁷²Abdullah Nasihah Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta : Pustaka Amani 1999),340

⁷³ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 12

hukuman oleh ayahnya. Selanjutnya, disampaikanlah perintah untuk bertakwa. Sebagaimana beliau menyampaikan hal terkait takwa, yaitu:

Hai anakku sayang, janganlah kamu mengira kalau takwa kepada Allah adalah solat, puasa atau ibadah-ibadah saja, tapi takwa itu meliputi segala hal.

Yang dimaksud bertakwa kepada Allah bukan hanya ibadah kepada Allah, namun juga hablun minal alam (berbuat baik kepada makhluk Allah dan hubungan dengan sesama manusia). Takwa itu memang berat, maka caranya adalah dengan melalui latihan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.

2. Kewajiban terhadap Allah dan Rasulullah

Bertakwa kepada Allah adalah bagian dari hak-hak Allah. Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.⁷⁴ Dalam wasiat ini, alasan manusia bertakwa dan memenuhi hak-hak Allah tidaklah berbeda. Namun pada term ini lebih luas diuraikan betapa

⁷⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 153

Allah mempunyai hak-Nya yang tidak terhitung dan harus kita penuhi.⁷⁵ Kenikmatan yang diberikan Allah baik lahir maupun batin sangat berlimpah, yang paling terlihat adalah awal kejadian manusia yang hanya dari setetes air mani bisa menjadi makhluk yang paling sempurna. Belajar dari ini, maka Syaikh Muhammad Syakir berpesan supaya kita berkeyakinan bahwa kebaikan adalah apa yang Allah pilihkan bagi kita, bukan yang baik menurut kita. Jangan sampai kita terhalang mentaati-Nya karena ketaatan kita pada makhluk.

Di sinilah kemudian letak perbedaan akal dan nafsu. Dan Allah mensyariatkan manusia untuk takwa pula kepada Rasul. Perintah Allah ini sudah dinash dalam Al Quran Surat An-Nisa Ayat 59, dan dalam beberapa Hadis bahwa taat kepada Rasul berarti taat pula kepada Allah. Hal ini karena segala perintah dan larangannya berdasarkan wahyu Allah. Sama dengan golongan Sunni, Syaikh Muhammad Syakir

⁷⁵ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 20

meyakini bahwa Rasul yang terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. Bin Abdullah bin Abdul Muttalib.

4. Pendidikan Keluarga

Keluarga yang dalam bahasa arab adalah, الاسرة (*al-usroh*) dan الاهل (*al-ahlu*) merupakan kumpulan kecil.⁷⁶ Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu.⁷⁷

Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, keluarga adalah tempat sekolah bagi anak, dari keluarga anak dapat belajar sifat-sifat mulia seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang dan sebagainya.⁷⁸ Beberapa ahli mengemukakan bahwa orang tua dapat membuat anaknya menjadi lebih cerdas jika dalam keluarga dibangun suasana yang hangat dan penuh kasih sayang dan rangsang positif.⁷⁹

⁷⁶ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir Indonesia Arab Terlengkap (Surabaya:Pustaka Progressif 2007), 417

⁷⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia 2010),361

⁷⁸ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2010),75

⁷⁹ Dini Kasdu, *Anak Cerdas*, (Jakarta:Puspa Swara 2004),13

1. Kewajiban kepada orang tua

*Hai anakku sayang, jika kamu merasa berat dalam mengabdikan kepada ayah dan ibumu, sesungguhnya kewajibanmu kepada keduanya itu lebih dari itu dengan berlipat ganda.*⁸⁰ Seakan mengetahui psikologi seseorang jika lagi-lagi dibebani kewajiban, Syaikh Muhammad Syakir lebih dulu mengungkapkan sebuah teguran untuk jangan merasa berat untuk mengabdikan kepada ayah dan ibu. Sebagai bahan renungannya adalah pengorbanan dan keikhlasan kedua orang tua kita. Keduanya memperhatikan kesehatan, makanan, minuman dan kehidupan kita siang-malam hingga dewasa, bahkan doa yang keduanya panjatkan adalah harapan yang tinggi, yakni harapan yang jauh di atas doa untuk dirinya sendiri. Maka sudah menjadi kewajiban kita untuk berbakti kepadanya. Jangan membuatnya murka, karena ridho Allah adalah ridho kedua orang tua. Seorang gurupun mempunyai tugas untuk mengajarkan hal ini pada muridnya. Selain menghormati orang tua seorang anak juga harus menghormati

⁸⁰ Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 28

siapa saja yang lebih tua darinya baik yang termasuk anggota keluarga ataupun yang bukan.⁸¹

2. Kewajiban terhadap teman

Sebagai konsekuensi logis dari hidup sosial, menjadi pelajar berarti mempunyai teman belajar, mereka adalah sahabat-sahabat dan teman pergaulan, maka seorang pelajar mempunyai kewajiban beradab terhadap sesama temannya.⁸² Diantara kewajibannya yaitu tidak menyakiti dan tidak merusak pergaulan yang sudah terjalin. Selain itu harus menjaga hati para sahabat, tak melakukan hal-hal yang tidak mereka sukai meskipun hal itu baik dan bermanfaat.⁸³ Secara spesifik Syaikh Muhammad Syakir menguraikan adab-adab tersebut, yaitu bila sedang duduk jangan menyempitkan tempat duduk temannya atau berikanlah tempat duduk yang luas agar bisa duduk dengan leluasa, karena mendesak tempat duduk teman bisa menimbulkan kemarahan dan akibat-akibat yang lain. Jika kehidupan sehari-hari kita bersama dengan teman atau di asrama itu lebih utama salat berjamaah, maka jagalah ketentraman bersama, jangan mengagetkan dengan berdiskusi

⁸¹ Qiqi Yuliati Zaqiah, *Kuliah-kuliah Akhlaq*, (Bandung : Segarsy 2010), 115

⁸² Muhammad Syakir, *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, 34

⁸³ Agung Irawan, *Buku Pintar Tasawuf*, (Jakarta : Zaman 2012), 56

ketika waktunya beristirahat, karena kita sama-sama membutuhkan ketenangan, jika sudah waktunya terjaga maka bangunkanlah dengan baik.

Seperti itulah syeikh Muhammad Syakir menjelaskan tentang kewajiban kita terhadap teman, karena dalam islam pun dianjurkan untuk saling bersosialisasi terhadap siapapun. Islam meletakkan cita-cita dan I'tiqad keluarga dalam kaitan dengan masalah social, yaitu melalui kewajiban sosial atau fardhu kifayah yang menuntut setiap anggota masyarakat untuk memenuhinya demi kepentingan bersama seperti keamanan, ketentraman, dan kesejahteraan bersama.⁸⁴

⁸⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), 127